

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan oleh manusia. Tanpa bahasa manusia tidak bisa menyampaikan ide, gagasan, serta pikirannya kepada lawan bicara. Seperti pendapat Krisdalaksana (dalam Aminuddin, 2008: 28) bahwa bahasa adalah sistem lambang yang dipergunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bukan hal baru lagi jika kita mendengar bahasa dan manusia itu tidak dapat dipisahkan. Bahasa pula memiliki gaya tersendiri dalam penyajiannya. Menurut Aminudin (2005: 5) gaya merupakan cara yang digunakan pengarang dalam memaparkan gagasan sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin dicapainya. Pada pembelajaran ilmu linguistik gaya bahasa sering disebut majas.

Majas merupakan gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang atau penulis. Penggunaan majas terhadap suatu tulisan agar dapat memberikan kesan pada pembaca, sehingga pembaca tidak merasa bosan. Majas banyak digunakan oleh pengarang untuk menghidupkan karya sastra, namun tanpa kita sadari dalam berkomunikasi baik secara lisan dan tulisan kita sering menggunakan majas, dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan majas yang terdapat pada komentar netizen di akun media sosial.

Pada pembahasan majas, beberapa ahli mengklasifikasikan jenis-jenis majas atau gaya bahasa. Secara umum pengklasifikasian majas dibagi menjadi

empat jenis yakni: (a) majas perbandingan, (b) majas pertentangan, (c) majas penegasan, dan (d) majas sindiran. Adapun keempat jenis majas tersebut terbagi lagi menjadi beberapa point. Pada penelitian ini, peneliti mengkaji majas sindiran yang di dalamnya terdapat majas ironi, sinisme, satire, innuendo, dan sarkasme, tetapi lebih dibatasi pada majas sarkasme.

Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, peneliti memilih objek komentar netizen untuk dianalisis majas sarkasme yang ada di dalamnya. Sarkasme merupakan majas atau gaya bahasa yang berisi sindiran keras. Penggunaan majas sarkasme sendiri berfungsi untuk menyindir, menghina, serta menyinggung seseorang agar dapat menunjukkan rasa kesal atau emosi yang berlebihan melalui kata-kata kasar yang diungkapkannya. Penggunaan majas sarkasme ini dapat kita temukan di mana saja, baik dalam pergaulan sehari-hari maupun tulisan yang dihasilkan oleh seseorang.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis majas sarkasme yang ada pada komentar netizen di sosial media. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh, media sosial banyak menuai komentar netizen yang di dalamnya lebih dominan pada sarkasme atau kata-kata kasar, terkhusus pada penelitian ini yakni komentar netizen pada debat capres dan cawapres. Walaupun kita sebagai kalangan masyarakat tidak sempat menyaksikan debat tersebut secara langsung di televisi, tetapi dengan adanya media sosial bisa merekam kembali debat yang telah usai, sehingga mempermudah kita untuk memberikan komentar terhadap debat tersebut. Media sosial merupakan wadah yang telah dibuat guna mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi secara universal. Selain itu, di dalam penelitian ini tidak lupa pula

menjelaskan jenis media sosial yang sudah tidak asing lagi kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari di antaranya *Facebook*, *G-mail*, *Youtube*, dan lain sebagainya. Tidak lagi memandang batas usia, pengguna media sosial bukan hanya di kalangan remaja ataupun orang dewasa, anak-anak yang belum cukup umur saja mulai mempelajari sedikit demi sedikit media yang sangat canggih ini. Parahnya lagi, pengawasan orang tua terhadap hal tersebut masih sangat minim. Maka dari itu, penggunaan media sosial dibatasi dengan diterbitkannya undang-undang penggunaan ITE yang tercantum pada UU No.19 Tahun 2016.

Dalam lingkungan media sosial tentu tidak asing lagi dengan kata netizen atau biasa disebut warganet. Netizen berarti orang yang secara langsung terlibat dalam media sosial tersebut. Netizen mendapatkan kekuasaan untuk melakukan apa yang diinginkannya. Seperti mengomentari fitur-fitur yang telah dibuat oleh pembuat konten (*content creator*). Banyak cara yang bisa dilakukan oleh netizen agar bisa menyampaikan gagasan mereka terhadap sesuatu yang sangat viral. Salah satu contoh yang sedang viral saat ini yakni pemilihan capres dan cawapres yang banyak mengundang pro dan kontra dari kalangan masyarakat.

Pada konten tersebut, banyak komentar yang dilontarkan oleh para netizen, Menurut Sugono (2008: 18), komentar merupakan ulasan atau tanggapan atas berita, pidato, dan sebagainya dengan tujuan untuk menjelaskan dan menerangkan. Komentar yang ada dalam konten tersebut berisi pujian, saran, masukan dan sebagainya. Namun melihat kenyataan yang ada, di dalam kolom komentar pada akun media sosial lebih banyak netizen yang menggunakan bahasa kasar berupa sindiran. Sesuai dengan objek yang diteliti yakni komentar netizen

dalam akun media sosial lebih banyak ditemukan jenis majas sarkasme, sehingga penelitian ini lebih berfokus pada penggunaan majas sarkasme dalam komentar netizen di akun media sosial dengan topik debat capres dan cawapres yang masih hangat diperbincangkan hingga saat ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut.

- a. Apa saja bentuk-bentuk majas sarkasme pada komentar netizen dalam debat capres dan cawapres di akun media sosial?
- b. Bagaimana makna majas sarkasme pada komentar netizen dalam debat capres dan cawapres di akun media sosial?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan:

- a. Bentuk-bentuk majas sarkasme pada komentar netizen dalam debat capres dan cawapres di akun media sosial
- b. Makna sarkasme pada komentar netizen dalam debat capres dan cawapres di akun media sosial

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kebahasaan, khususnya untuk majas yang merupakan bagian dari gaya bahasa untuk menyampaikan pesan tertentu.

b. Kegunaan bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai pentingnya penguasaan bahasa Indonesia terutama penggunaan majas dalam media sosial serta lebih kritis menggunakan dan menanggapi ungkapan-ungkapan dalam komunikasi sehari-hari.

c. Kegunaan bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang keterampilan berbahasa berupa penggunaan majas, serta dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan untuk penelitian berikutnya yang memiliki kajian relevan dengan penelitian ini. Selain itu dapat dijadikan sebagai referensi untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas kuliah yang berhubungan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

d. Kegunaan bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan dalam bahan ajar mata kuliah analisis wacana dan sosiolinguistik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah literatur pada ruang baca dan perpustakaan, khususnya

di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo.

### **1.5 Definisi Operasional**

Guna menghindari adanya penafsiran ganda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mendeskripsikan beberapa definisi atau istilah yang berhubungan dengan judul penelitian.

- a. Majas sarkasme merupakan gaya bahasa kasar yang berisi sindiran, hinaan, serta cacian digunakan oleh pengarang/ penulis sampai menyinggung perasaan orang lain
- b. Komentar netizen ialah pendapat ataupun gagasan yang disampaikan oleh warganet mengenai debat capres dan cawapres yang berlangsung
- c. Media sosial ialah sarana ataupun alat untuk berkomunikasi yang sering digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ataupun menerima informasi menggunakan jaringan *online*. Media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah youtube

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud dengan majas sarkasme pada komentar netizen di media sosial dalam penelitian ini adalah penggunaan gaya bahasa kasar sampai menyinggung perasaan orang lain yang digunakan oleh warganet dalam mengomentari situs yang dimaksud yakni debat capres dan cawapres.